

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
KECURANGAN ATAS LAPORAN KEUANGAN: MODEL
*FRAUD PENTAGON***

(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2015-2019)

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)
pada Program Studi Akuntansi**



NU'MA AFIFAH

11-16-29020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
AGUSTUS 2020**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KECURANGAN ATAS LAPORAN KEUANGAN : MODEL FRAUD PENTAGON (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NU'MA AFIFAH

No Induk Mahasiswa: 111629020

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Pembimbing II



Deranika Ratna Kristiana, SE., M.Sc., Ak.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

ABSTRACT

The importance of financial statements reporting to maintain a company makes managers motivated to improve performance. The urge to be impressed by various parties often requires companies to commit fraud on financial statements. This study aims to explain the factors of the fraud pentagon that can trigger fraudulent financial statements in banking sector companies in 2015-2019. The independent variables used in this study are financial instability, external pressure, ineffective monitoring, changes in auditors, changes in directors, and dualism positions. The dependent variable used is fraudulent financial statements which are proxied by restatement of financial statements.

This study used 70 samples from 14 banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This research was conducted with quantitative methods using secondary data. The secondary data comes from annual reports downloaded from the company's website and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method of determining the sample using purposive sampling. Data analysis using SPSS with logistic regression method. The results of this study indicate that financial instability tends to increase the occurrence of fraudulent financial statements. This variable represents the pressure factor in the fraud pentagon model. The variables of external pressure, ineffective monitoring, change of auditors, change of directors, and dualism of position did not tend to increase fraudulent financial statements.

Keywords: Financial Instability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change of Auditors, Change of Directors, Dualism Position, and Financial Statement Fraud.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INTISARI

Pentingnya menyajikan laporan keuangan untuk mempertahankan suatu perusahaan membuat manajer terdorong dalam meningkatkan suatu kinerja. Dorongan supaya mendapat kesan oleh berbagai pihak, sering mengharuskan perusahaan melakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor dari *fraud pentagon* yang dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan tahun 2015-2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketidakstabilan keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direktur, dan *dualism position*. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan penyajian kembali laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan 70 sampel yang berasal dari 14 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut berasal dari laporan tahunan yang diunduh dari website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penentuan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan SPSS dengan metode regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan keuangan cenderung meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Variabel tersebut merepresentasikan faktor tekanan dalam model *fraud pentagon*. Variabel tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direktur, dan *dualism position* tidak cenderung meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Ketidakstabilan Keuangan, Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, Pergantian Direktur, *Dualism Position*, dan Kecurangan Laporan Keuangan.

I. Pendahuluan

Informasi laporan keuangan merupakan suatu kebutuhan bagi berbagai pihak baik segi internal maupun eksternal perusahaan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan selama periode tertentu. Pentingnya penyajian laporan keuangan untuk mempertahankan suatu perusahaan membuat manajer terdorong dalam meningkatkan suatu kinerja. Dorongan supaya mendapat kesan oleh berbagai pihak, sering mengharuskan perusahaan melakukan tindak kecurangan pada laporan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan. Teori yang paling terkenal untuk menjelaskan faktor yang memicu tindakan kecurangan pada perusahaan pada perusahaan yaitu *fraud triangle*. Faktor-faktor yang dapat memicu kecurangan adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi (Skousen *et al.*, 2009).

Beberapa praktik kecurangan atas laporan keuangan juga berlangsung pada perusahaan perbankan di Indonesia. Contoh kecurangan atas laporan keuangan seperti pada Bank Bukopin, Citibank, dan Bank Century. Kasus-kasus yang terjadi pada perusahaan sektor perbankan menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecurangan atas Laporan Keuangan dengan Model *Fraud Pentagon* pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 dengan tujuan mengetahui kecenderungan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi dalam meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

II. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan

Hubungan keagenan ini meliputi kontrak di antara pihak pemilik atau pemegang saham perusahaan (*principal*) yang menyangkut manajemen perusahaan (*agent*) untuk menjalankan suatu jasa yang menyangkut pendelegasian wewenang terhadap agen dalam membuat keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). *Principal* mengharapkan kinerja keuangan perusahaan meningkat yang berupa *return* tinggi atas investasi, sedangkan agen memiliki maksud untuk mendapatkan kompensasi (insentif) yang lebih besar dari hasil kinerja yang telah manajemen lakukan selama periode tertentu.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Terdapat tiga asumsi dasar dari sifat manusia yaitu, manusia lebih mementingkan dirinya sendiri (*self interest*), manusia dengan keterbatasan daya pikir tentang persepsi masa yang akan datang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari dari risiko (*risk averse*). Asimetri informasi menimbulkan adanya kerugian informasi, prinsipal tidak dapat mengakses informasi suatu perusahaan, dan tidak mengetahui penerapan ketentuan kontrak oleh manajer .

Pengertian Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja atau kelalaian sehingga terdapat salah saji yang cukup material pada laporan keuangan.

Pengertian Fraud Pentagon

Aspek dasar yang menjelaskan faktor-faktor yang dapat memicu *fraud* yaitu *fraud triangle*. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhinya antara lain tekanan, peluang, rasionalisasi. Kemudian berkembang menjadi *fraud diamond* oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dengan menambahkan satu kriteria kualitatif yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *fraud* yaitu kapabilitas. Selanjutnya teori tersebut mengalami penyempurnaan yaitu teori *fraud pentagon* yang menjelaskan bahwa faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi dapat menjadi pendorong terjadinya kecurangan. Pada teori fraud pentagon ini terdapat penambahan satu kriteria yang dapat berpengaruh signifikan terhadap *fraud* yaitu arogansi (Crowe, 2011).

Pengembangan Hipotesis

Ketidakstabilan keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Stabilitas keuangan dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang stabil. Sesuai dengan teori keagenan, manajemen berupaya menjaga kondisi keuangan perusahaan stabil dengan berbagai cara. Adanya tekanan menjadikan perusahaan mendapatkan banyak modal dari investor. Skousen *et al.*, (2009) mengungkapkan bahwa suatu perusahaan akan meningkatkan prospeknya dengan cara memanipulasi informasi berdasar pertumbuhan aset yang dimiliki. Berdasarkan pemaparan diatas, hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu:

H₁: Ketidakstabilan keuangan lebih mungkin meningkatkan kecurangan atas laporan keuangan.

Tekanan Eksternal

Tekanan dapat terjadi ketika perusahaan memerlukan tambahan dana atau dana eksternal supaya tetap bersaing, termasuk untuk membayar penelitian dan pengeluaran serta modal (Skousen *et al.*, 2009). Untuk mendapatkan dana tersebut perusahaan diharuskan untuk menampilkan performa rasio keuangan dan laba yang baik supaya menarik investor. Selain itu, perusahaan harus mampu mengembalikan pinjaman yang telah didapatkannya, sehingga mendorong manajer untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

H₂: Tekanan eksternal lebih mungkin meningkatkan kecurangan atas laporan keuangan.

Ketidakefektifan Pengawasan

Perusahaan membutuhkan dewan komisaris independen dalam pemantauan jalannya perusahaan dan meminimalkan tindakan kecurangan yang terjadi. Selain

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

itu dewan komisaris independen dan pihak pengguna laporan keuangan tidak mempunyai hubungan istimewa. Penelitian Tessa dan Harto (2016) menyatakan bahwa kontrol yang kurang dari pihak internal perusahaan menjadikan kesempatan tersendiri bagi beberapa pihak untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis ketiga penelitian ini yaitu:

H₃: Ketidakefektifan pengawasan lebih mungkin menurunkan peningkatan kecurangan atas laporan keuangan.

Pergantian Auditor

Melalui proses audit dapat mengetahui perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan. Suatu perusahaan apabila tidak segera mengganti auditor sebelumnya dapat memicu auditor memahami risiko dan proses bisnis dalam perusahaan sehingga mampu mendeteksi adanya tindakan kecurangan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan kemungkinan akan mencegah tindak kecurangan dengan lebih sering melakukan pergantian auditor dalam menutupi kecurangan yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Maria *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa perusahaan yang bermotivasi buruk akan mencari kebenaran sesuai caranya sendiri dan tidak memikirkan kepentingan publik atas penyajian informasi yang tidak reliabel. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu:

H₄: Pergantian auditor lebih mungkin meningkatkan kecurangan atas laporan keuangan.

Pergantian Direksi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pergantian direksi mejadikan muatan politis dan memicu konflik kepentingan oleh pihak pihak tertentu. Penelitian oleh Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan adanya indikasi terjadinya kecurangan apabila seseorang yang tepat mampu memahami manfaat peluang yang ada. Perusahaan berupaya untuk menyembunyikan kecurangan yang terjadi yaitu dengan melakukan pergantian direksi yang dianggap lebih memahami kondisi perusahaan tersebut. Pergantian direksi juga untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya akibat kepentingan politik tertentu (Tessa dan Harto, 2016). Sesuai penjelasan diatas, hipotesis kelima pada penelitian ini yaitu:

H₅: Pergantian direktur lebih mungkin meningkatkan kecurangan atas laporan keuangan.

Dualism Position

Seorang CEO diharapkan tidak mempunyai jabatan ganda supaya kinerja perusahaan tetap baik. Rangkap jabatan juga dapat mengganggu kinerja anggota dewan direksi karena terlalu sibuk dan tidak fokus. Berdasar penelitian Yang *et al.*, (2017), *duality position* menjadi penyebab tata kelola perusahaan yang buruk dikarenakan CEO tidak dapat melakukan fungsi pengawasan yang terpisah dari kepentingan pribadinya. Semakin banyak rangkap jabatan oleh direksi maka cenderung meningkatkan kecurangan laporan keuangan. Sesuai penjelasan diatas, maka hipotesis keenam yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₆: *Dualism position* lebih mungkin meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

III. Metode Penelitian

Desain Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini umumnya dapat menguji hipotesis yang menjelaskan kejadian atau fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel berdasarkan fakta empiris. Hasil hipotesis akan menunjukkan apakah hipotesis yang disarankan benar atau tidak.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sumber dari data yang berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang telah diterbitkan oleh BEI pada periode 2015-2019.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini meliputi perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar (*listed*) di BEI periode 2015-2019. Cara menentukan sampel perusahaan yang dapat mewakili populasi dengan metode *purposive sampling* sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada BEI selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan selama periode 2015-2019 telah mempublikasikan *annual report*.
3. Perusahaan yang mengalami merger/akuisisi selama periode 2015-2019.
4. Perusahaan menyediakan kelengkapan data untuk menghitung variabel penelitian.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel Independen

Variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab suatu penelitian disebut dengan variabel independen. Faktor-faktor dalam *fraud* pentagon meliputi tekanan,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peluang, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi. Pengukuran faktor-faktor tersebut tidak mampu dilakukan secara langsung, sehingga membutuhkan proksi dalam mengukurnya.

Nama Variabel	Pengukuran
Ketidakstabilan Keuangan	$ACH = \frac{Total\ aset_{(t)} - Total\ aset_{(t-1)}}{Total\ aset_{(t-1)}}$
Tekanan Eksternal	$LEV = \frac{Kewajiban}{Total\ aset}$
Ketidakefektifan Pengawasan	$IND = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Total\ Dewan\ Komisaris}$
Pergantian Auditor	CPA =Variabel <i>dummy</i> , kode 1 untuk perusahaan yang mengalami pergantian auditor selama tahun 2015-2019. Sebaliknya diberikan kode 0.
Pergantian Direktur	DCH =Variabel <i>dummy</i> , kode 1 untuk perusahaan yang mengalami pergantian direktur selama tahun 2015-2019. Sebaliknya diberikan kode 0.
Dualism Position	DUAL =Variabel <i>dummy</i> , kode 1 untuk direktur yang memiliki rangkap jabatan selama tahun 2015-2019. Sebaliknya diberikan kode 0.

Variabel Dependen

Hasil penelitian Salavei dan Moore (2005) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disajikan kembali mampu memberikan tanda bahwa terdapat kecurangan laporan keuangan. Beberapa kondisi yang menjadi latar belakang penyajian kembali laporan keuangan yaitu perubahan estimasi dan kebijakan akuntansi akibat penerapan PSAK. Kondisi lain yang menjadi dasar yaitu akibat reklasifikasi, kesalahan yang mendasar dan terdapat transaksi dengan pihak istimewa. Penyajian kembali laporan keuangan diukur dengan variabel *dummy*,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kode 1 yang berarti terdapat penyajian kembali laporan keuangan, dan kode 0 yaitu tidak terdapat penyajian kembali laporan keuangan.

Metode dan Teknik Analisis

Statistik deskriptif dapat memberikan deskripsi atau gambaran umum atas data yang dapat dilihat dari standar deviasi, *mean* atau rata-rata, nilai *minimum*, dan nilai *maximum* (Algifari, 2016).

Regresi logistik digunakan untuk mengetahui persamaan regresi apabila suatu variabel dependen berbentuk skala. Analisis ini diaplikasikan pada variabel dependen yang memiliki dua kemungkinan atau dikotomi.

Analisis Data dan Pembahasan

Deskriptif Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Tahapan dalam penelitian yaitu menentukan sampel perusahaan yang dapat mewakili populasi dengan metode *purposive sampling* sebagai berikut:

Tabel 1
Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.	42
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> selama periode 2015-2019.	(16)
3.	Perusahaan yang selama periode 2015-2019 mengalami merger/akuisisi.	(1)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.	Perusahaan yang tidak menyediakan kelengkapan data untuk menghitung variabel penelitian.	(11)
	Jumlah sampel	14

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data.

Karakteristik dalam analisis ini meliputi jumlah sampel (N), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Berikut hasil pengolahan analisis statistik deskriptif:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
FFR	70	0,00	1,00	0,27	0,45
ACHANGE	70	-0,10	0,25	0,09	0,08
LEVERAGE	70	0,75	0,94	0,85	0,04
INDBOUNT	70	0,33	0,80	0,59	0,11
CPA	70	0,00	1,00	0,24	0,43
DCHANGE	70	0,00	1,00	0,31	0,46
DUALISM	70	0,00	1,00	0,23	0,42

Analisis Regresi Logistik

Uji Kelayakan Data (*Hosmer Lemeshow's Test*)

Tabel 3
Hosmer and Lemeshow Test

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	10,708	8	0,219

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* 10,708 dan nilai signifikansinya 0,219. Hasil tersebut mampu memprediksi data observasinya karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau model fit dengan data dan dapat diterima untuk lanjut ke analisis berikutnya.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4
Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model
(*Block Number 0: Beginning Block*)

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
			<i>Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	81,929	-0,914
	2	81,854	-0,986
	3	81,854	-0,987
	4	81,854	-0,987

Tabel 4.4 menghasilkan nilai *-2 Log Likelihood* awal sebesar 81,854. Kemudian untuk nilai *-2 Log Likelihood* akhir ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model
(*Block Number 1*)

<i>Iteration</i>		<i>-2 Loglikelihood</i>	<i>Coefficients</i>
			<i>Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	69,802	-2,377
	2	67,837	-2,882
	3	67,711	-2,971
	4	67,710	-2,977
	5	67,710	-2,977

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.4 terdapat nilai -2 Log likelihood sebesar 81,854. Kemudian nilai -2 Log Likelihood pada tabel 4.5 sebesar 67,710. Terjadinya penurunan nilai -2 Likelihood sebesar 14,144 ini menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data atau nilai regresi lebih baik.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Step</i>	<i>-2Loglikelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	67,710	0,183	0,265

Nilai Nagelkerke R Square yang dihasilkan sebesar 0,265, artinya variabilitas variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 26,5%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 73,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini, seperti sifat industri, target keuangan, struktur organisasi.

Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 7
Matriks Klasifikasi

<i>Step</i> 1	<i>Observe</i>		<i>Predicted</i>		
			<i>Penyajian kembali LK</i>		<i>Percentage Correct</i>
			<i>Tidak Fraud</i>	<i>Fraud</i>	
	<i>Penyajian kembali LK</i>	<i>Tidak Fraud</i>	48	3	94,1
		<i>Fraud</i>	10	9	47,4
	<i>Overall Percentage</i>				81,4

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kemampuan dari model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan kecurangan pada tingkat prediksi model sebesar 81,4%. Kecurangan yang tidak dapat dijelaskan dengan model sebesar 94,1% dan kecurangan yang dapat diprediksi oleh model sebesar 47,4%. Artinya kemampuan memprediksi dari model dengan variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, dan *dualism position* secara statistik sebesar 47,4%.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Cara yang dilakukan untuk pengujian hipotesis yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat *alpha* digunakan. Apabila terdapat angka signifikan kurang dari 0,05 maka terdapat koefisien regresi yang berpengaruh signifikan. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap terjadinya variabel dependen. Hasil pengujian koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variabel	B	S.E	Wald	Sig.
ACHANGE	12,284	4,546	7,302	0,007
LEVERAGE	2,545	9,243	0,076	0,783
INDBOUNT	-1,659	3,119	0,283	0,595
CPA	0,114	0,792	0,021	0,885
DCHANGE	-0,966	0,762	1,608	0,205
DUALISM	-1,350	0,919	2,160	0,142
Constant	-2,977	8,607	0,120	0,729

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$Z_i = 8,607 + 12,284 \text{ ACHANGE} + 2,545 \text{ LEVERAGE} - 1,659 \text{ INDBOUNT} + 0,114 \text{ CPA} - 0,966 \text{ DCHANGE} - 1,350 \text{ DUALISM}$$

Berdasarkan persamaan tersebut nilai koefisien regresi dari variabel ketidakefektifan pengawasan (INDBOUNT), pergantian direksi (DCHANGE), dan *dualisme position* (DUALISM) memiliki nilai negatif yang berarti variabel-variabel ini memiliki arah yang negatif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Variabel ketidakstabilan keuangan (ACHANGE), tekanan eksternal (LEVERAGE), dan pergantian auditor (CPA) bernilai positif yang menunjukkan variabel tersebut berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan atas laporan keuangan.

Pembahasan

Variabel Ketidakstabilan Keuangan

Hasil pengujian variabel ketidakstabilan keuangan (ACHANGE) berpengaruh positif dengan nilai beta 12,284 dan signifikan terhadap kecurangan atas laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_1 dapat diterima, sehingga rasio perubahan total aset berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan atas laporan keuangan dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil, terdapat kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan atas laporan keuangan semakin tinggi. Sesuai dengan teori keagenan, manajemen berupaya untuk menjaga stabilitas kondisi keuangan perusahaan dengan berbagai cara. Hal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ini dikarenakan adanya tekanan agar perusahaan mendapatkan banyak modal dari investor.

Tekanan Eksternal

Hasil pengujian terhadap tekanan eksternal menunjukkan nilai signifikansi 0,783 lebih besar dari 0,05. Tekanan eksternal berpengaruh positif yang ditunjukkan pada nilai koefisien beta sebesar 2,545. Hipotesis dua tidak diterima dan dapat dikatakan bahwa tekanan eksternal pada tingkat signifikan 5% tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan atas laporan keuangan.

Hasil ini selaras oleh penelitian Ulfah, Nuraina, dan Wijaya (2017) yang menjelaskan bahwa rasio *leverage* di industri perbankan mungkin saja tidak relevan jika digunakan sebagai indikasi kecurangan atas laporan keuangan karena utang perusahaan sebagian besar dari dana pihak ketiga yang mempunyai beban bunga lebih rendah dari utang yang lain, dengan peningkatan aset bank tetap dapat mengembalikan hutangnya. Cara lain yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal lain seperti menerbitkan saham kembali selain dengan menambah utang.

Variabel Ketidakefektifan Pengawasan

Hasil uji statistik variabel ketidakefektifan pengawasan menunjukkan bahwa variabel INDBOUNT sebesar 0,595 berpengaruh tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan arah negatif pada angka $B = -1,659$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tiga ditolak karena ketidakefektifan pengawasan berpengaruh tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Damayani (2017) yang menyatakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ketidakefektifan pengawasan (INDBOUNT) berpengaruh tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Ketidakefektifan pengawasan dimungkinkan akibat peningkatan jumlah anggota komisaris independen hanya sebagai syarat ketentuan formal dari Bursa Efek Indonesia yang mewajibkan sekurang-kurangnya 30% jumlah dewan komisaris independen dari jumlah dewan komisaris.

Variabel Pergantian Auditor

Hasil pengujian terhadap variabel pergantian auditor menunjukkan nilai signifikansi 0,885 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien beta sebesar 0,114 yang berarti memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan hipotesis empat tidak dapat diterima sehingga pada tingkat signifikansi 5% pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Perusahaan menggantikan auditor bukan untuk mengurangi pendeteksian laporan keuangan oleh auditor sebelumnya, tetapi perusahaan menerapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 tentang praktik akuntan publik yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi selama 5 (lima) tahun buku.

Variabel Pergantian Direktur

Penelitian ini memberikan hasil pengujian terhadap pergantian direktur dengan nilai signifikansi 0,205 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Koefisien beta sebesar -0,966 yang berarti memiliki arah negatif. Hasil ini mengakibatkan hipotesis lima tidak diterima karena pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

oleh Tessa dan Harto (2016) serta Sihombing dan Rahardjo (2014). Suatu perusahaan melakukan perubahan direktur bukan untuk menutupi kecurangan yang telah dilakukan oleh direktur yang sebelumnya, melainkan pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan berkinerja lebih baik dengan cara melakukan pergantian direktur yang dianggap lebih berkompeten dan berinovasi tinggi dibandingkan direktur sebelumnya yang dapat memperbaiki kinerja perusahaan.

Variabel *Dualism Position*

Nilai signifikansi pada pengujian variabel *dualism position* sebesar $0,142 > 0,05$ dengan nilai beta sebesar $-1,350$ yang berarti memiliki arah negatif. *Dualism position* tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis ini tidak diterima. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddiq dan Suseno (2019) bahwa variabel *dualism position* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Direksi dengan jabatan ganda kemungkinan lebih memanfaatkan jabatannya sebagai peningkatan performa dan menjaga kinerja perusahaan supaya tetap bertahan. Sedangkan direksi yang tidak terdapat rangkap jabatan lebih mengutamakan pekerjaannya agar tetap terlihat baik kinerjanya.

IV. Simpulan

Penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan menggunakan model *fraud pentagon* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel ketidakstabilan keuangan berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan atas laporan keuangan selama tahun 2015-2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Artinya semakin tinggi nilai ketidakstabilan keuangan maka akan cenderung meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

2. Variabel tekanan eksternal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan atas laporan keuangan selama tahun 2015-2019. Artinya semakin tinggi atau rendahnya nilai tekanan eksternal tidak cenderung meningkatkan kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel ketidakefektifan pengawasan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan selama tahun 2015-2019. Artinya tinggi atau rendahnya nilai ketidakefektifan pengawasan tidak cenderung meningkatkan indikasi kecurangan laporan keuangan, sebaliknya justru cenderung menurunkan indikasi kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel pergantian auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan selama tahun 2015-2019. Artinya tinggi atau rendahnya nilai pergantian auditor tidak cenderung meningkatkan indikasi kecurangan laporan keuangan.
5. Variabel pergantian direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan selama tahun 2015-2019. Artinya tinggi atau rendahnya nilai pergantian direksi tidak cenderung meningkatkan indikasi kecurangan laporan keuangan, sebaliknya justru menurunkan indikasi kecurangan laporan keuangan.
6. Variabel *dualisme position* berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan selama tahun 2015-2019. Artinya tinggi atau rendahnya nilai rangkap jabatan tidak cenderung meningkatkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

potensi kecurangan laporan keuangan, sebaliknya justru menurunkan indikasi kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUTAKA

- Achsin, M., & Cahyaningtyas, R. (2015). Studi Fenomenologi Kecurangan Mahasiswa dalam Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Kegiatan Mahasiswa. Sebuah Realita dan Pengakuan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Aisyah Adepurwanty Rahman, A. N. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon (Studi pada Perusahaan Perusahan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Accounting and Finance*, 3(2), 34–44.
- Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*.
- Amara, I., Amar, anis ben, & Jarboui, A. (2013). *Detection of Fraud in Financial Statements : French Companies as a Case Study*. January 2017. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v3-i>
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. 2017. *Survai Fraud Indonesia 2016*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- Boyle, D. M., Dezoort, F. T., & Hermanson, D. R. (2015). *J . Account . Public Policy The effect of alternative fraud model use on auditors ' fraud risk judgments. Journal of Accounting and Public Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2015.05.006>
- Cressey, D. (1953). Other people's money. *A Study in the Social Psychology of Embezzlement*.
- Crowe. (2011). Practice Guide. *Fraud and Internal Audit*.
- Damayani, F. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *11(2)*, 151–170.
- Dellaportas, S. (2013). *Conversations with inmate accountants : Motivation , opportunity and the fraud triangle. Accounting Forum*, 37(1), 29–39. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2012.09.003>
- Ghosh, S. K. (2012). *Intellectual capital and financial performance of Indian banks Journal of Intellectual Capital Article information : October*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<https://doi.org/10.1108/14691931211276115>

- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Harahap. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency costs and Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.*
- Lou, Y., & Wang, M. (2009). *Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. 7(2), 61–78.*
- Meilida, A., & Mustikasari, E. (2018). *Crowe ' s Fraud Pentagon Analysis on the Development of Financial Statements in Banking in Indonesia. 13, 128–135.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015
- Rachmawati, K. K., & Marsono. (2014). Pengaruh Faktor-faktor dalam Perspektif Fraud Triangle terhadap *Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012). 3, 1–14.*
- Salavei, K., & Moore, N. (2005). *Signals Sent by Financial Statement Restatements. 1–35.*
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods for Business Edisi 1 dan 2.* Jakarta: Salemba Empat.
- Septriani, Y. (2018). *Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon . 11(1), 11–23.*
- Shelton, A. M. (2014). *Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond Acct 4018- Senior Honors Seminar.*
- Siddiq, F. R., & Suseno, A. E. (2019). *Jurnal nusamba vol.4 no.2 oktober 2019. 4(2), 128–138. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v4i2.13800>*
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek (BEI) TAHUN 2010-2012. 03, 1–12.*
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud traingle and. 99.*
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
- Suh, J. B., Nicolaides, R., & Trafford, R. (2019). *International Journal of Law , Crime and Justice The effects of reducing opportunity and fraud risk factors on the occurrence of occupational fraud in financial institutions. International Journal of Law Crime and Justice., 56(November 2018), 79–*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

88. <https://doi.org/10.1016/j.ijlcy.2019.01.002>

- Ugrin, J. C., & Odom, M. D. (2010). J . Account . *Public Policy Exploring Sarbanes – Oxley ’ s effect on attitudes , perceptions of norms , and intentions to commit financial statement fraud from a general deterrence perspective. Journal of Accounting and Public Policy*, 29(5), 439–458.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.06.006>
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *Paper Dipresentasikan Di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399–417.
- Tessa, C., & Harto, P. (2016). *Fraudulent Financial Reorting: Pengujian Teori Fraud Pentagon*. 1–21.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 19(2).
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud*. 12, 38–42.
- Yang, D., Jiao, H., & Buckland, R. (2017). Technological Forecasting & Social Change The determinants of financial fraud in Chinese firms : Does corporate governance as an institutional innovation matter ? *Technological Forecasting & Social Change*, December 2016, 0–1.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.06.035>
- Zager, L., Sever, S., & Novak, A. (2016). The Role and Responsibility of Auditors in Prevention and Detection of Fraudulent Financial Reporting. *Procedia Economics and Finance*, 39(November 2015), 693–700.
[https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30291-X](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30291-X)
- www.cnbcindonesia.com, (2018) yang diakses pada tanggal 23 Maret 2020.
- www.nasional.tempo.co, (2011) yang diakses pada tanggal 23 Maret 2020.
- www.kompasiana.com, (2008) yang diakses pada 23 Maret 2020.

